



Keputusan Perempuan dalam Menjalankan Usaha Mikro

Women's Decisions in Running Micro Business

Alifia Retno Sari^{1*} Wardihan Sabar²

^{1*,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*e-mail: fhyaalifia@gmail.com

ABSTRAK

Perempuan memegang peranan penting dalam perkembangan sektor usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Keluarga dan Motivasi terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer yang di peroleh dari 100 pelaku usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan kuesioner. Alat analisis yang digunakan ialah regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan, Keluarga dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kata kunci: *Perempuan, Motivasi Usaha, Keputusan Berusaha, Usaha Mikro, Logistik Biner*

ABSTRACT

The role of women is very important in the development of the micro business sector in Somba Opu District, Gowa Regency. This study aims to determine the effect of Education, Family and Motivation on women's decisions in running a micro business in Somba Opu District, Gowa Regency. This research is a type of quantitative research that uses primary data obtained from 100 micro-entrepreneurs in Somba Opu District, Gowa Regency. The sampling technique used is purposive sampling while the data collection technique is by means of observation, documentation and questionnaires. The analytical tool used is binary logistic regression. The results of this study indicate that Education, Family and Motivation have a positive and significant effect on women's decisions in running micro-enterprises in Somba Opu District, Gowa Regency

Keywords: *Women's, Business Motivation, Business Decisions, Micro Business, Binary Logistic*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang terdiri dari beragam kelompok masyarakat, budaya, agama, kekayaan alam dan keanekaragaman kegiatan ekonomi yang kompleks. Penduduk Indonesia berjumlah 26 juta jiwa dengan 135 juta laki-laki dan 134 juta jiwa perempuan dengan pendapatan perkapita yang



rendah, masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan ketidaksetaraan (BPS, 2020). Perempuan yang jumlahnya hampir setengah dari penduduk Indonesia merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi (Saputri et al., 2022).

Salah satu inti dari pembangunan ekonomi yakni pengembangan kewirausahaan khususnya usaha mikro. Kemampuan dalam berwirausaha tidak hanya dimiliki kaum laki-laki saja namun, perempuan juga sudah mulai tersadar untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan bagi hidupnya dan keluarganya (Munfaqiroh, 2018). Kondisi dan posisi perempuan saat ini masih jauh tertinggal dibanding laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya (Supeni & Sari, 2011). Akan tetapi perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suaminya, saat ini juga sudah aktif berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dan tepat bagi individu untuk menghadapi era saat ini adalah dengan bekerja sendiri dan tidak bergantung pada pemerintah maupun instansi lain yaitu dengan menciptakan pekerjaan sendiri atau berwirausaha (Kusumaningtyas et al., 2009).

Peran pengusaha perempuan bertambah krusial pada pergerakan perekonomian. Perempuan memiliki 40%-50% usaha dipasaran yang sedang berkembang, dalam hal ini perempuan memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada sektor usaha mikro. Berdasarkan data Dinas Koperasi & UMKM jumlah usaha mikro di Kecamatan Somba Opu pada tahun 2017-2021 ialah 4.266 usaha. Jenis usaha mikro yang dimiliki oleh laki-laki sebanyak 2.126 usaha atau sama dengan 49,84% sedangkan yang dimiliki oleh perempuan sebanyak 2.140 usaha atau sama dengan 50,16%. Ini membuktikan bahwasanya perempuan mampu untuk menjalankan suatu usaha yakni usaha mikro. Kemudian salah satu contoh dalam lingkup keluarga yang dimana, perempuan yang telah berumah tangga dan sudah memiliki anak pastinya membutuhkan biaya yang besar, terlebih ketika pendapatan suami itu tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, maka dalam hal ini peran istri lah yang dibutuhkan untuk membantu kondisi keuangan keluarga, sehingga menjalankan Usaha Mikro menjadi salah satu alternatif yang dipilih. Perempuan yang melakukan bisnis di sektor usaha mikro juga dirasakan dapat memberikan peluang bagi perempuan dalam mengembangkan potensinya untuk membantu serta menopang perekonomian rumah tangga (Mardatillah, 2012).

Selain itu pendidikan menjadikan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang berguna bagi pengembangan dirinya sendiri (Wijayanto, 2021) juga dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi perempuan untuk berwirausaha karena banyak perempuan-perempuan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi tetapi mengikuti pendidikan informal seperti kursus-kursus yang dapat mengasah keterampilan mereka, sehingga ilmu yang mereka dapat di pendidikan informal dapat mereka

jadikan modal untuk membuat suatu usaha. Keterkaitan faktor pendidikan terhadap minat perempuan berwirausaha ialah dengan adanya pengetahuan dan pemahaman seputar dunia usaha secara umum (Sehani, n.d.). Kemudian motivasi untuk menjadi wirausaha merupakan jawaban dari sebagian besar informan untuk memutuskan menjadi wirausaha (Nurmalasari, 2020). Motivasi berwirausaha dapat juga diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu usaha, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Berdasarkan penelitian (Yulius & Jurry, n.d.) menjelaskan bahwa motivasi adalah karakteristik atau tingkah laku seseorang sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketentuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkannya. Pendidikan juga merupakan aspek kunci dalam pengentasan kemiskinan (Sari et al., 2021). Ajzen dan Fishbein dalam Pangestu (2020) mengungkapkan bahwa Theory of Planned Behavior bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh niat yang dimiliki. Niat tersebut dapat bersumber dari pendidikan, keluarga dan motivasi yang dapat memengaruhi keputusan perempuan dalam menjalankan usaha.

Partisipasi perempuan dalam peningkatan sosial ekonomi keluarga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu untuk melakukan banyak hal baik itu bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan pendapatan guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Seorang istri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah dapat mendorong istri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga) (Meylina, 2022).

Jika kita menelaah keterlibatan perempuan dalam dunia pekerjaan tidak mengherankan jika mereka mampu terlibat aktif dalam berbagai aktivitas. Para perempuan diberi kebebasan untuk bekerja dalam berbagai bidang, baik dalam rumah maupun di luar rumah baik secara mandiri ataupun bersama orang lain, Usaha mikro menjadi salah satu pekerjaan yang pada saat ini sudah banyak dilakukan oleh kaum perempuan, baik itu perempuan yang belum berkeluarga ataupun yang sudah berkeluarga. Pada dasarnya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro yaitu seperti. Pendidikan, yang dimana pendidikan merupakan tempat seseorang mendapatkan pengetahuan umum untuk mengembangkan bakat dirinya sendiri. Faktor lainnya yang juga turut memengaruhi keputusan perempuan dalam menjalankan usaha ialah faktor keluarga. Keluarga dapat menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat seorang perempuan dalam menjalankan suatu usaha. Kemudian faktor terakhir yang dapat memengaruhi keputusan perempuan dalam

menjalankan suatu usaha ialah faktor motivasi yang dimana faktor ini mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, bisa juga merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Abdullah & Septiany, n.d.).

Keputusan perempuan dalam berwirausaha harus memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan wirausaha (Ermawati et al., 2019). Adapun pernyataan dari Anoraga (2004) dalam Rizal Muhammad, Setia Ningsih Dias dan Chandra Riny (2016) bahwa faktor-faktor yang mendorong perempuan memilih berwirausaha adalah sebagai berikut: Faktor kemandirian, faktor modal, faktor emosional dan faktor pendidikan. Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendorong perempuan dalam memutuskan menjalankan suatu usaha antara lain: Faktor pendidikan, Faktor keluarga dan Faktor motivasi. Kebaharuan dari penelitian ini yakni banyaknya penelitian yang mengulas bagaimana pengaruh keluarga dan motivasi terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha namun, penelitian yang berfokus pada permasalahan usaha mikro, serta menjadikan jumlah tanggungan sebagai indikator variabel keluarga dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai indikator variabel motivasi yang menjadi variabel independen jumlahnya masih tergolong sedikit.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan yakni data primer yang bersumber dari responden perempuan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan menggunakan metode kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Sementara alat analisis yang digunakan ialah regresi logistik biner, yang dimana model regresi logistik biner digunakan dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variabel dependen (1 = jika punya, 0 = tidak punya). Kemudian untuk persamaan matematis ditulis ke dalam model logistik biner sebagai berikut:

$$\delta KpUsMPr = \ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 \ln Pend_i + \beta_2 \ln Kel_i + \beta_3 \ln Mtvsi + \mu_i \quad (1)$$

Dimana: $\delta KpUsMPr$ = Jumlah Usaha Mikro Perempuan (*Dummy*); $Pend$ = Pendidikan; Kel = Keluarga; $Mtvsi$ = Motivasi; β_0 = Konstanta (intercept); $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi; μ_i = error terms (Kesalahan Pengganggu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis dimana pendidikan, keluarga dan motivasi dipengaruhi oleh keputusan perempuan menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun hasil estimasi *Regresi Logistic di dalam* pengujian model fit, yang dimana pengujian ini digunakan untuk menilai keseluruhan model fit terhadap data dengan cara:

a. Statistik -2 log likelihood

Tabel 1. Iteration history

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	118,675
	2	,880
	3	,944
		118,591
		,944

Sumber: Hasil olah data primer, Tahun 2022

Statistik *-2 log likelihood* digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperhatikan model fit. Jika signifikan pada alpha 5 persen, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti bahwa penambahan variabel independen ke dalam model meningkatkan kecocokan model. Nilai probabilitas -2 sebelum ditambahkan variabel bebas adalah 118,591, setelah ketiga variabel bebas dimasukkan dan nilai probabilitas -2 nilainya tetap pada angka 118,591. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan tidak sesuai (Fit).

b. Pseudo R Square

Tabel 2. Model summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,084 ^a	,443	,638

Sumber: Hasil olah data primer, Tahun 2022

Uji ini memberikan gambaran kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Pseudo R square* pada model ini adalah 0.638 artinya 63,8 persen variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

c. Uji Signifikan Parameter

Tabel 3. Variables in the equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Pendidikan	,472	,227	4,330	1	,037	1,603
Keluarga	,380	,192	3,906	1	,048	1,463
Motivasi	,424	,196	4,675	1	,031	1,528
Constant	-25,416	5,478	21,525	1	,000	,000

Sumber: Hasil olah data primer, Tahun 2022

Model logit menggunakan *Wald Statistic* untuk mengukur tingkat signifikansi dari tiap parameter. Interpretasi dari *wald statistic* mirip dengan uji t statistik

yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dalam regresi linier. Nilai uji ini, dapat dilihat dari nilai z statistik atau menggunakan nilai probabilitas masing-masing variabel. Sehingga untuk variabel Pendidikan nilainya adalah 0.037 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga hipotesis 1 di terima, artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha. Untuk variabel keluarga nilainya adalah 0.048 nilai ini juga lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga hipotesis 1 di terima, artinya variabel keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha. Kemudian terakhir ada variabel motivasi yang memiliki nilai signifikansi uji sebesar 0.031 nilai ini pun lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 sehingga hipotesis 1 di terima, yang artinya variabel motivasi juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha.

Tabel 4. Keputusan menjalankan usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	28	28,0	28,0
	1,00	72	72,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data primer, Tahun 2022

Berdasarkan jawaban responden dan hasil olah di atas menunjukkan bahwa responden yang memilih memutuskan menjalankan usaha mikro yaitu sebanyak 72 orang responden atau dengan presentase sekitar 72%, sedangkan untuk responden yang memilih tidak memutuskan menjalankan usaha mikro adalah sebanyak 28 orang responden dengan presentase sebesar 28%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa perempuan yang memilih memutuskan menjalankan usaha mikro lebih banyak daripada yang tidak memutuskan menjalankan usaha mikro.

Interpretasi Model

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, keluarga dan motivasi terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, setelah dilakukan pengolahan menggunakan SPSS maka persamaan regresinya adalah:

$$\delta KpUsMPr = \ln \left(\frac{p_i}{1-p_i} \right) = -25,416 + 0,472Pend_i + 0,380Kel_i + 0,424Mtv_s_i + \mu_i \quad (2)$$

Hasil estimasi ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu pendidikan, keluarga dan motivasi mendapatkan KUR terhadap variabel dependen yaitu keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro di Kecamatan Somba Opu

Kabupaten Gowa. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,037 dan koefisien regresi sebesar 0,472 yang artinya ketika pendidikan perempuan meningkat 1 tingkatan, maka akan menyebabkan meningkatnya pula keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro sebesar 4,7% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,048 dan koefisien regresi sebesar 0,380 yang artinya ketika jumlah keluarga bertambah 1, maka akan menyebabkan meningkatnya pula keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro sebesar 3,8% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,031 dan koefisien regresi sebesar 0,424 yang artinya ketika terjadi penurunan suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR), maka akan menyebabkan meningkatnya keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro sebesar 4,2% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

1. Pengaruh Pendidikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini pendidikan memengaruhi keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dalam Tabel 4.3 yang dimana karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di urutan pertama itu ada SMA/SMK/MA sebanyak 47 atau 47% responden yang memutuskan menjalankan usaha, kemudian di urutan kedua itu ada D3/S1 sebanyak 26 atau 26% responden yang memutuskan menjalankan usaha. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro. Tingkat pendidikan yang tinggi juga akan memiliki pola pikir dan persepsi yang lebih baik tentang bagaimana menanggapi peluang dan kreativitas peluang dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Pendidikan secara umum diartikan sebagai semua kegiatan belajar, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur, yaitu: formal, nonformal, dan informal. Tingkat pendidikan akan memengaruhi pola pikir seseorang, karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Pendidikan juga merupakan tempat seseorang memperoleh pengetahuan umum untuk mengembangkan bakat diri. Keterkaitan faktor pendidikan bagi pengusaha perempuan adalah dengan pengetahuan tentang dunia bisnis secara

umum yang dapat membantu pengusaha perempuan untuk memulai dan mengelola usaha sebanyak mungkin agar mampu mengubah risiko menjadi peluang untuk usahanya (Maryasih, 2021). Menurut Kimiyaei dkk, (2015) program pendidikan dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam hal ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan masyarakat di bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Karena itu penting pendirian sekolah pengusaha untuk memecahkan masalah negara dan meningkatkan proses pembangunan.

Menurut simanjuntak (2011) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja, dimana semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki semakin mahal dan memiliki keinginan akan bekerja semakin tinggi. Hal itu juga didukung oleh Sumarsono dalam Endah (2018) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar (Meylina, 2022).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Wijaya (2012) dalam penelitiannya menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha perempuan yang akan memiliki nilai-nilai esensial dan karakteristik kewirausahaan, sehingga akan meningkatkan minat dan kecintaan mereka ke dunia wirausaha.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian ilma dini nurhayati dan wwik lestari (2018), dimana peneliti menyatakan bahwa faktor pendidikan bukan merupakan penentu keputusan seseorang untuk mengambil keputusan menjalankan usaha mikro. Hal ini disebabkan semakin canggihnya teknologi yang dapat memberikan informasi tentang apa saja yang dibutuhkan oleh individu, termasuk tentang informasi yang menjadi salah satu kebutuhan seseorang dan dapat menggali informasi tanpa harus menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Anggraeni Dewa Ayu Lia, 2016). Nilai beta koefisien regresi terbesar menunjukkan bahwa pendidikan adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam berwirausaha. Hal ini didukung oleh Wedayanti dan Giantari (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap intensi mahasiswa perempuan dalam keputusan berwirausaha.

2. Pengaruh Keluarga terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro, yang dimana apabila seseorang mempunyai jumlah tanggungan tambahan kemudian pendapatan salah satu keluarga itu tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka asumsinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin banyak pula kebutuhan didalam keluarga. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya, dalam Suhartini (2011) lingkungan keluarga memengaruhi minat kewirausahaan, semakin kondusif lingkungan keluarga di sekitarnya semakin mendorong seseorang untuk menjalankan usaha.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, dia belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai manusia sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial dalam keluarga berdasarkan simpati, pertama-tama seorang anak belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, membantu, dengan kata lain anak pertama kali belajar memainkan peran menjadi kelompok sosial yang memiliki norma dan keterampilan tertentu dalam hubungannya dengan orang lain. Pekerjaan orang tua seringkali menunjukkan adanya pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan membuka usaha sendiri cenderung anak-anak mereka pengusaha. Keadaan di mana seseorang memiliki bisnis sendiri, maka ini digunakan sebagai inspirasi oleh anak. Tentunya orang tua seperti ini cenderung mendukung keberanian anaknya untuk membuka bisnis mereka sendiri ketika mereka dewasa (Wiani et al., 2018).

Menurut Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan seseorang dalam menjalankan sebuah usaha tentunya akan dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal adalah lingkungan keluarga. Adanya faktor lingkungan dalam keluarga maka keputusan dalam menjalankan usaha akan semakin tinggi karena dorongan dari keluarga (Agusmiati & Wahyudin, 2018). Berdasarkan temuan di lapangan oleh peneliti bahwa kebanyakan perempuan memutuskan untuk menjalankan usaha disebabkan agar memiliki aktivitas ketika suami berangkat kerja dan menghilangkan rasa bosan, untuk perempuan yang baru saja lulus sekolah/kuliah, menjalankan usaha sebagai pengisi waktu sembari menunggu panggilan kerja dari perusahaan yang dilamarnya, dan juga seorang perempuan yang membuka usaha agar bisa menafkahi orang tuanya ataupun anaknya dan ingin menghilangkan stigma di masyarakat menjadi beban keluarga.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dorongan dari lingkungan keluarga siswa dapat meningkatkan minat mahasiswa perempuan dalam kewirausahaan (Pratiwi & Wardana, 2016). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Aprilianty dalam Marini dan Hamidah (2014) yang

menyatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, teori dan penelitian sebelumnya di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam menjalankan suatu usaha. Untuk membutuhkan motivasi dan dukungan dari orang tua atau keluarga dalam bentuk perhatian fisik yang baik dan psikologis yang akan memengaruhi perkembangan dan kegiatan yang dilakukan anak atau istri dalam hal menjalankan usahanya. melalui pola keluarga membentuk pemikiran kewirausahaan, keputusan dalam menjalankan usaha tumbuh dan berkembang bersama baik pada seseorang yang hidup dan dibesarkan di lingkungan wirausaha.

3. Pengaruh Motivasi terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perempuan dalam menjalankan usahanya. Motivasi merupakan kunci yang membuka potensi manusia, di samping itu untuk membuka potensi manusia, motivasi juga merupakan salah satu faktor penting yang bisa mendorong keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dimana tentunya ada kemudahan dalam mendapatkan kredit usaha. Hasil ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan menurut Visantri (2013) motivasi itu efek bisnis keduanya secara bersamaan atau sebagian untuk kesuksesan bisnis. Hal ini karena jika seseorang tersebut memiliki tujuan, maka itu membutuhkan dorongan yang memungkinkan dia untuk terus berprestasi pada tujuan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seorang perempuan dalam menjalankan suatu usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wastuti *et.al* (2021) menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perempuan dalam menjalankan suatu usaha. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Muzaki (2016) bahwa hal-hal mendasar yang dibutuhkan oleh pengusaha adalah motivasi, juga kepentingan yang tinggi untuk keberlanjutan bisnis yang dijalankan bisa berumur panjang.

Penjelasan hasil penelitian di atas sudah tepat dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan dalam menjalankan usaha dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor internal adalah motivasi. Selaras juga dengan pendapat McClelland (Agusmiati & Wahyudin, 2018). Menyatakan ada tiga faktor internal yang memengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Untuk menjadi pengusaha sukses, maka diperlukan motivasi yang tinggi. Menurut Ulfi *et, al* (2009) menyatakan bahwa motivasi sebagai kemauan untuk melakukan sesuatu, dan bergantung pada kekuatan motifnya. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang dimotivasi oleh

adanya suatu kebutuhan dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga suatu kebutuhan terpenuhi dan keinginan terpuaskan. Model hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa hierarki kebutuhan dapat digunakan untuk menggambarkan dan memprediksi motivasi seseorang.

Teori kebutuhan Maslow lebih lanjut menjelaskan bahwa manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling sesuai dengan dirinya baik dari segi waktu, keadaan dan pengalaman. Keputusan untuk menjalankan usaha bagi perempuan dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan aktualisasi diri perempuan, yang ingin memaksimalkan potensi diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok untuknya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, teori dan penelitian sebelumnya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Mengharapkan motivasi yang kuat untuk menjadi wirausaha ada dalam diri seseorang. Motivasi atau dorongan untuk menjalankan sebuah wirausaha selain berasal dari dalam diri seseorang juga berasal dari teman-teman di lingkungan, lingkungan keluarga, teman-teman di mana mereka bisa membahas tentang ide-ide kewirausahaan, masalah yang sedang dihadapi dan juga cara penyelesaiannya. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa ada salah satu motivasi dari responden adalah agar bisa mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimana bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut akan digunakan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankannya maupun melakukan ekspansi produk usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perempuan dalam menjalankan bisnis usaha mikro di kecamatan somba opu kabupaten gowa. Maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel Pendidikan, Keluarga dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini hanya mengambil responden yang berada di daerah Kecamatan Somba Opu khususnya pada Kabupaten Gowa. Penelitian yang sama dengan penelitian ini pada wilayah lain dapat saja menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Untuk memperkaya hasil penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya mengambil wilayah penelitian yang lebih luas. Variasi karakteristik yang ada pada diri perempuan wirausaha seperti faktor pendidikan, keluarga dan motivasi ini selanjutnya diharapkan dapat memasukan faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Abdullah, D., & Septiany, F. R. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan*. 316–331.

- (2) Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai variabel Moderating*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- (3) Anggraeni Dewa Ayu Lia, N. I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Umud*, 5, 2424–2453.
- (4) Ermawati, N., Khotimah, T., & Nindyasari, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem. *Prosiding SENDI_U 2019, 2019*, 547–552.
- (5) Kusumaningtyas, A., Mujanah, S., & Pristiana, U. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 52–65.
- (6) Mardatillah, A. (2012). Peranan Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jis*, 5(2), 207–215.
- (7) Maryasih, N. L. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih berwirausaha pada sentra industri kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah. *Moestopo Journal International Relations(MJIR)*, 1(1), 31–45. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/mjir/article/viewFile/1306/644>
- (8) Meylina, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Wanita Menikah Yang Bekerja Pada Sektor Formal Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Economica*, 10(2), 192-200.
- (9) Munfaqiroh, S. (2018). Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkececwara Malang). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i1.39>
- (10) Nurmalasari, D. (2020). *Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan*. 7(1), 111–125.
- (11) Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Umud*, 5(8), 5215–5242.
- (12) Saputri, F., Murwani, A., & Pitono, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderating. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1 nomor 3, 222–232.

- (13) Sari, R., Arieftiara, D., & Masripah. (2021). Pemberdayaan UKM yang Tergabung dalam Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Melalui Pembentukan Koperasi dan Pengembangan Website. *Society*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.126>
- (14) Sehani. (n.d.). (*Studi Kasus Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Tampan - Pekanbaru*). 1–15.
- (15) Supeni, R. E., & Sari, M. E. (2011). Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil (studi diskriptif pada kegiatan usaha kecil ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS*, 101–111. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4507&val=426>
- (16) Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang* (Vol. 3, Issue 5). <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- (17) Wijayanto, W. (2021). *Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto*. 5(1), 282–290. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.319>
- (18) Yulius, T., & Jurry, S. (n.d.). *Melalui Bisnis Online (Studi Pada Mahasiswi Sekolah Bisnis di Bandung) Factor Analysis That Motivating Women Entrepreneur (Study of Business School Students in Bandung)*.